

HUBUNGAN ANTARA STATUS NUTRISI PADA IBU NIFAS DENGAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CUKIR KABUPATEN JOMBANG

(CORRELATION BETWEEN NUTRITION STATUS AND HEALING OF ULCER PERINEUM AT PUBLIC HEALTH OF CUKIR JOMBANG)

Rini Hayu L¹, Anna Rohmawati², Yuliati Alie³,

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

³ Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Nutrisi atau Gizi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisme. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena berguna untuk proses penyembuhan setelah melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup bagi bayi. Dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cukir kepada 10 ibu nifas hari ke 0-14 didapatkan yang penyembuhan luka perineum cepat dengan status nutrisi baik sebanyak 6 responden (60,0%) dan anak yang mengalami penyembuhan luka perineum normal dengan status nutrisi kurang. Tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan antara status nutrisi pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain analitik. Pada penelitian ini populasinya adalah ibu nifas hari ke 0 sampai 14 yang mempunyai luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang dengan jumlah 106 orang, besar sampel yang didapat 27 orang. Teknik sampling yang digunakan *accidental* sampling dengan uji *Spearman Rank*. Variabel yang digunakan variabel independen status nutrisi ibu nifas dan variabel dependen penyembuhan luka perineum. Penelitian dilakukan pada tanggal 16 Juli-11 Agustus 2013 dengan menggunakan instrumen lembar observasi kemudian diolah berdasarkan distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki status nutrisi lebih terdapat 2 ibu nifas (100%) mengalami penyembuhan luka perineum normal, sedangkan responden yang memiliki status nutrisi baik terdapat 4 ibu nifas (14,8%) mengalami penyembuhan luka perineum cepat dan 19 ibu nifas (82,6%) mengalami penyembuhan luka perineum normal dan yang memiliki status nutrisi kurang terdapat 2 ibu nifas (7,4%) mengalami penyembuhan luka perineum lama. Dari hasil penelitian diharapkan tempat penelitian dapat memberikan sumbangan hasil penelitian yang berguna bagi ibu nifas mengenai nutrisi dalam penyembuhan luka perineum dan bagi responden diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi dalam penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci : Nutrisi, penyembuhan luka perineum

PENDAHULUAN

Masa nifas disebut juga masa post partum atau puerperium adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya (Suherni, 2009). Masa nifas merupakan masa setelah partus selesai dan setelah 6 minggu. Akan tetapi, seluruh organ reproduksi baru pulih kembali seperti sebelum ada kehamilan dalam waktu 40 hari. Kebutuhan dasar ibu pada masa nifas merupakan kebutuhan yang harus kita penuhi diantaranya nutrisi dan cairan, ambulasi, eliminasi, istirahat tidur, senam nifas, hubungan seks, keluarga berencana dan pemberian ASI¹.

Pada mereka yang melahirkan secara normal, tidak ada pantangan diet. Dua jam setelah melahirkan perempuan boleh minum dan makan seperti biasa. Namun perlu diperhatikan jumlah

kalori dan protein ibu menyusui harus lebih besar dari pada ibu hamil, kecuali apabila ibu tidak menyusui bayinya². Nutrisi atau gizi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolismenya³. Kebutuhan nutrisi pada ibu masa nifas terutama bila menyusui meningkat 25% yaitu untuk produksi ASI dan memenuhi kebutuhan cairan yang meningkat tiga kali dari biasanya. Penambahan kalori pada ibu menyusui sebanyak 500 kkal tiap hari. Makanan yang dikonsumsi ibu berguna untuk melakukan aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses produksi ASI itu sendiri yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Makanan yang dikonsumsi juga perlu memenuhi syarat, seperti susunannya harus seimbang, porsiya cukup dan teratur, tidak terlalu asin, pedas dan berlemak, tidak mengandung alkohol, nikotin, serta bahan pengawet dan pewarna. Menu makanan yang seimbang harus mengandung unsur-unsur sumber tenaga, pembangun, pengatur dan pelindung².

Nutrisi yang baik untuk ibu tentu saja akan bermanfaat bagi janin dan bayi baru lahir. Malnutrisi secara umum dapat mengakibatkan berkurangnya kekuatan luka, meningkatnya dehisensi luka, meningkatnya kerentanan terhadap infeksi dan parut dengan kualitas yang buruk. Defisiensi nutrisi tertentu dapat berpengaruh pada penyembuhan. Contohnya defisiensi zink akan mengurangi kecepatan epitelialisasi, mengurangi sintesis kolagen sehingga mengurangi kekuatan luka. Asam lemak tak jenuh yang esensial dibutuhkan dalam fase inflamasi dan vitamin A penting dalam diferensiasi sel dan kreatinisasi epitel. Vitamin C juga penting karena kolagen yang dibentuk tanpa vitamin C yang adekuat akan lebih lemah.

Berdasarkan Data Dinas Kabupaten Jombang tahun 2012 dari 34 Puskesmas di Jombang terdapat 20.447 ibu nifas. Puskesmas Cukir merupakan wilayah tertinggi sebanyak 1.099 ibu nifas. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cukir pada tanggal 24 Mei 2013 dilakukan wawancara kepada 10 ibu nifas hari ke 0-14 hari tentang penyembuhan luka perineum dan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, ada 6 orang atau 60% dengan penyembuhan luka perineum cepat (1-6 hari) dengan status nutrisinya baik (IMT 18,5-24,9 kg/m²), 4 orang atau 40% dengan penyembuhan luka perineum normal (7-14 hari) dengan status nutrisi kurang (IMT <18,5 kg/m²). Dari data di atas dapat diketahui bahwa banyak ibu nifas yang penyembuhan luka perineumnya cepat dengan status nutrisi baik.

Ibu nifas dianjurkan untuk makan dengan diit seimbang, cukup karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral¹. Faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein (Rukiyah, 2010). Ibu dengan masalah gizi kurang tetap mampu memproduksi ASI namun jika gizi kurang ini berlangsung berkepanjangan dapat mempengaruhi beberapa zat gizi yang terdapat pada ASI. Kuantitas komponen imun dalam ASI pun akan menurun seiring memburuknya status gizi ibu. Hal yang harus diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu menyusui adalah susunan seimbang, dianjurkan minum 8-12 gelas sehari serta banyak mengonsumsi sayuran⁴. Selama ibu tidak memiliki penyakit yang mengharuskan ibu melakukan diet tertentu, tidak ada pantangan makanan bagi ibu menyusui. Hal yang harus menjadi perhatian adalah apabila kebutuhan gizi ibu menyusui tidak terpenuhi maka kebutuhan gizi untuk pembentukan ASI akan diambil dari cadangan yang ada pada ibu. Kondisi ini akan menyebabkan ibu mengalami defisiensi zat gizi sehingga meningkatkan resiko timbulnya penyakit. Jika hal ini berlangsung lama, kualitas ASI akan

menurun sehingga akan berdampak buruk bagi bayinya⁴.

Ruptur perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomi *perineum*, yang dilakukan dengan gunting episiotomi. Sedangkan luka *perineum* itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan (Prawirohardjo, 2009). Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya dan robekan perineum ini dibagi menjadi robekan *perineum* Tingkat I, jika robekan terjadi hanya pada selaput lendir *vagina* dengan atau tanpa mengenai kulit *perineum*. Tingkat II jika robekan mengenai selaput lendir *vagina* dan otot *perineum*, tetapi tidak mengenai otot *sphincter ani*. Tingkat III Robekan mengenai *perineum* sampai dengan otot *sphincter ani*. Tingkat IV Robekan mengenai *perineum* sampai dengan otot *sphincter ani* dan *mukosa rectum*⁵.

Pada ibu yang baru melahirkan, banyak komponen fisik normal pada masa *postnatal* membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat. Pada umumnya masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengembalian tubuh ibu ke kondisi sebelum hamil dan banyak proses diantaranya proses involusi uterus, disertai penyembuhan pada tempat implantasi plasenta. Namun, luka lainnya juga sangat lazim terjadi setelah melahirkan, luka perineum dialami oleh 75% ibu yang melahirkan pervaginam dan tentu saja angka tersebut lebih besar pada ibu yang melahirkan dengan bantuan alat. Hal-hal yang mempengaruhi penyembuhan luka diantaranya adalah status nutrisi, merokok, stres, gangguan tidur, kondisi medis dan pengobatan, infeksi, asuhan kurang optimal dan obesitas. Malnutrisi secara umum dapat mengakibatkan berkurangnya kekuatan luka, meningkatnya dehisensi luka, meningkatnya kerentanan terhadap infeksi dan parut dengan kualitas yang buruk⁶.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara Status Nutrisi Pada Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang satu bulan pada tanggal 16 juli sampai 11 Agustus 2013.

Pada penelitian ini populasinya adalah ibu nifas dengan luka *perineum* hari ke 0-14 di Wilayah Kerja Puskesmas Cokir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebanyak 106 orang dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang.

Pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu⁷.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelolaan data melalui tahapan *Editing, Coding, Skoring, dan Tabulating*.

Menganalisa data tidak sekedar menginterpretasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisa data kita harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut.

Hubungan antara status nutrisi pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang.

HASIL PENELITIAN

Data Khusus

Status Nutrisi Ibu Nifas

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status Nutrisi Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 16 Juli-11 Agustus 2013

No.	Status Nutrisi	F	Persentase (%)
1.	Gizi lebih	2	7,4%
2.	Gizi Baik	23	85,2%
3.	Gizi Kurang	2	7,4%
Jumlah		27	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki status nutrisi baik sebanyak 23 ibu nifas (85,2%).

Tabel 2 Tabulasi Silang Status Nutrisi dengan Umur responden

Tabel 2. Analisis yang Berada dalam Kolom: Status Nutrisi Responden									
No	Umur	Status Nutrisi						Jumlah	
		Gizi lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<20 tahun	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100
2	20-35 tahun	2	9,5	19	90,5	0	0	21	100
3	>35 tahun	0	0	3	100	0	0	3	100
Jumlah		2	7,4	23	85,2	2	7,4	27	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruhnya responden yang berumur >35 tahun memiliki status nutrisi baik sebanyak 3 responden (100%)

Tabel 3 Tabulasi Silang Status Nutrisi dengan Pendidikan responden

		Responden							
No	Pendidikan	Status Nutrisi						Jumlah	
		Gizi lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang			
		F	%	f	%	F	%	F	%
1	Dasar	0	0	0	0	2	100	2	100
2	Menengah	0	0	20	100	0	0	20	100
3	Tinggi	2	40	3	60	0	0	5	100
Jumlah		2	7,4	23	85,2	2	7,4	27	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruhnya responden yang memiliki status nutrisi baik pada penelitian ini adalah berpendidikan menengah sebanyak 20 responden (100 %).

Tabel 4 Tabulasi Silang Status Nutrisi dengan Pekerjaan responden

		Status Nutrisi							
No	Pekerjaan	Gizi lebih		Gizi Baik		Gizi Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	f	%
1	IRT	0	0	16	88,9	2	11.1	18	100
2	Petani	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Wiraswasta	0	0	4	100	0	0	4	100
4	PNS	2	40	3	60	0	0	5	100
Jumlah		2	7,4	23	85,2	2	7,4	27	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruhnya responden yang memiliki status nutrisi baik bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden (100%).

Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 16 Juli-11 Agustus 2013

No.	Penyembuhan Luka Perineum	F	Persentase (%)
1.	Cepat	4	14,8%
2.	Normal	21	77,8%
3.	Lama	2	7,4%
Jumlah		27	100%

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mengalami penyembuhan luka perineum normal sebanyak 21 ibu nifas (77,8%).

Tabel 6 Tabulasi Silang Penyembuhan Luka Perineum dengan Umur responden

		Jumlah Responden							
No	Umur	Penyembuhan Luka Perineum						Jumlah	
		Cepat		Normal		Lama			
		F	%	F	%	F	%	f	%
1	<20 tahun	0	0	1	33,3	2	66,7	3	100
2	20-35 tahun	4	19	17	81	0	0	21	100
3	>35 tahun	0	0	3	100	0	0	3	100
Jumlah		4	14,8	21	77,8	2	7,4	27	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruhnya responden yang berumur >35 tahun mengalami penyembuhan luka perineum normal sebanyak 3 responden (100%)

Analisis Hubungan Hasil Penelitian

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Antara Status Nutrisi Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang tanggal 16 Juli-11 Agustus 2013

Agustus 2019									
No	Status Nutrisi	Penyembuhan Luka Perineum						Jumlah	
		Cepat		Normal		Lama			
		F	%	f	%	F	%	f	%
1	Gizi Lebih	0	0	2	100	0	0	2	100
2	Gizi Baik	4	17,4	19	82,6	0	0	23	100
3	Gizi Kurang	0	0	0	0	2	100	2	100
Jumlah		4	14,8	21	77,8	2	7,4	27	100

(Sumber : Data Primer, 2013)

Tabel 7 menunjukkan bahwa proporsi ibu nifas yang memiliki status nutrisi lebih dan mengalami penyembuhan luka perineum normal lebih besar (100%) dari pada yang memiliki status nutrisi baik dan kurang yang mengalami penyembuhan luka perineum normal, cepat dan lama.

Tabel 8 Correlations

Correlations			Status Nutrisi	P. Luka Perineum
Spearman's rho	Status Nutrisi	Correlation Coefficient	1,000	,392 [*]
		Sig. (2-tailed)	.	,043
		N	27	27
P. Luka Perineum	P. Luka Perineum	Correlation Coefficient	,392 [*]	1,000
		Sig. (2-tailed)	,043	.
		N	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil dari pengujian yang menggunakan SPSS nilai koefisien correlation hasil uji statistik didapatkan $\alpha \leq 0,05$ yaitu nilainya 0,043 maka hipotesis H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara status nutrisi ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir tetapi tingkat keeratannya rendah

PEMBAHASAN

Status Nutrisi Ibu Nifas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki status nutrisi baik sebanyak 23 ibu nifas (85,2%).

Status nutrisi adalah adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan/panjang badan³. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%, karena berguna untuk proses kesembuhan karena setelah melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup untuk menyehatkan bayi. Kebutuhan meningkat tiga kali dari kebutuhan biasa.

Makanan yang dikonsumsi berguna untuk melakukan aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses memproduksi ASI serta sebagai ASI itu sendiri yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Menu makanan seimbang yang harus dikonsumsi adalah porsi cukup dan teratur mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, serta tidak terlalu asin, pedas atau berlemak, tidak mengandung alcohol, nikotin serta bahan pengawet atau pewarna.

Menurut pendapat peneliti ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir hampir seluruhnya memiliki status nutrisi baik karena nutrisi yang baik sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan luka perineum dan penting untuk aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses memproduksi ASI serta sebagai ASI itu sendiri yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan serta untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor umur berperan dalam status nutrisi ibu nifas berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruhnya (100%) responden dalam penelitian ini yang berumur >35 tahun memiliki status nutrisi baik sebanyak 3 ibu nifas.

Menurut Supariasa faktor usia sangat penting dalam penentuan status gizi. Kesalahan penentuan umur akan menyebabkan interpretasi status gizi menjadi salah. Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan menjadi tidak berarti bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Menurut Monks mengungkapkan bahwa umur merupakan salah satu aspek yang berperan pada tingkat kedewasaan seseorang.

Menurut Pendapat Peneliti ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir seluruhnya (100%) memiliki status nutrisi baik responden pada umur >35 tahun karena usia merupakan faktor yang mempengaruhi status nutrisi ibu nifas, dengan status nutrisi baik dapat membentuk pola hidup sehat dan umur juga dapat mempengaruhi daya tanggap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur semakin berkembangnya pula daya tangkap dan pola pikirnya, hal ini dikarenakan pola pikir responden pada umur >35 tahun sudah berkembang dan umur merupakan salah satu aspek yang berperan pada tingkat kedewasaan seseorang.

Penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (77,8%) responden mengalami penyembuhan luka perineum normal yaitu 21 ibu nifas.

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak, hal yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain adalah status nutrisi yang diperoleh dari asupan protein, vitamin A dan C, tembaga, zink, dan zat besi yang adekuat. Protein mensuplai asam amino, yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan regenerasi.

Fase – fase penyembuhan luka menurut Boyle (2008) adalah sebagai berikut yaitu fase inflamasi berlangsung selama 1 sampai 4 hari lalu fase Proliferatif berlangsung 5 sampai 20 hari dan fase maturasi berlangsung 21 hari. Bentuk- bentuk penyembuhan luka dalam penatalaksanaan penyembuhan luka, luka digambarkan sebagai penyembuhan melalui intensi pertama, kedua (granulasi) dan ketiga (suture sekunder).

Lama penyembuhan luka perineum terdiri dari cepat jika luka perineum sembuh dalam waktu 1-6 hari, penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal dan jika penyembuhan luka normal jika luka perineum sembuh dalam waktu 7-14 hari, penutupan luka baik, jaringan granulasi tidak tampak, pembentukan jaringan parut minimal, akan tetapi waktu lebih lama.lama jika luka perineum sembuh dalam waktu >14 hari, tepi luka tidak saling merapat, proses perbaikan kurang, kadang disertai adanya pus dan waktu penyembuhannya lebih lama⁸.

Menurut pendapat peneliti hampir seluruhnya (77,8%) yaitu 21 ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir mengalami penyembuhan luka perineumnya normal. Penyembuhan luka perineum cepat dapat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi ibu nifas mengandung protein, vitamin dan mineral serta *personal hygiene* ibu dalam mengganti pembalut paling sedikit 4 kali sehari dan kebersihan vagina setelah buang air besar dan kecil selain itu ambulasi dini dan istirahat pada ibu nifas juga penting untuk proses pemulihan setelah melahirkan sedangkan penyembuhan luka perineum lama dapat dipengaruhi oleh *personal hygiene* ibu yang kurang diperhatikan, meminimalkan untuk mengganti pembalut, nutrisi yang dikonsumsi tidak mengandung protein, vitamin dan mineral yang seimbang karena dengan nutrisi yang seimbang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

Analisis Hubungan Antara Status Nutrisi Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki status nutrisi lebih terdapat 2 ibu nifas (100%) mengalami penyembuhan luka perineum normal, sedangkan responden yang memiliki status nutrisi baik terdapat 4 ibu nifas (14,8%) mengalami penyembuhan luka perineum cepat dan 19 ibu nifas (82,6%) mengalami penyembuhan luka perineum normal dan yang memiliki status nutrisi kurang terdapat 2 ibu nifas (7,4%) mengalami penyembuhan luka perineum lama.

Status nutrisi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan atau panjang badan (Supriasa, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi status nutrisi antara lain faktor internal yaitu usia sangat penting dalam penentuan status gizi. Kesalahan penentuan umur akan menyebabkan interpretasi status gizi menjadi salah. Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan menjadi tidak berarti bila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat³.

Peninjauan peran berbagai nutrisi khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh nutrisi dalam penyembuhan luka perineum yang efisien setelah melahirkan. Wanita yang baru menjadi ibu hampir tidak dapat dihindari mengalami pola tidur yang kurang, nutrisi yang tidak adekuat dan stres psikologis. Nutrisi yang baik untuk ibu tentu saja akan bermanfaat bagi janin dan bayi baru lahir. Malnutrisi secara umum dapat mengakibatkan berkurangnya kekuatan luka, meningkatnya dehisensi luka, meningkatnya kerentanan terhadap infeksi dan parut dengan kualitas yang buruk. Defisiensi nutrisi tertentu dapat berpengaruh pada penyembuhan. Contohnya defisiensi zink akan mengurangi kecepatan epitelialisasi, mengurangi

sintesis kolagen sehingga mengurangi kekuatan luka. Asam lemak tak jenuh yang esensial dibutuhkan dalam fase inflamasi dan vitamin A penting dalam diferensiasi sel dan kreatinisasi epitel. Vitamin C juga penting karena kolagen yang dibentuk tanpa vitamin C yang adekuat akan lebih lemah⁹.

Menurut pendapat peneliti hampir seluruhnya (77,8%) yaitu 21 ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir mengalami penyembuhan luka perineumnya normal. Nutrisi seimbang yang harus dikonsumsi oleh ibu nifas adalah makanan yang mengandung energi, protein, mineral dan vitamin dengan porsi cukup dan teratur, tidak terlalu asin, pedas atau berlemak, tidak mengandung alkohol, nikotin serta bahan pengawet atau pewarna.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan antara status nutrisi ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum tetapi tingkat keeratannya rendah karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia berpengaruh terhadap semua fase penyembuhan luka sehubungan dengan adanya gangguan sirkulasi dan koagulasi, *respon inflamasi* yang lebih lambat, obesitas jaringan lemak menyebabkan suplai darah yang tidak adekuat, mengakibatkan lambatnya proses penyembuhan dan menurunnya resistensi terhadap infeksi. Diabetes mellitus gangguan sirkulasi dan perfusi jaringan dapat terjadi pada diabetes mellitus, selain itu *hiperglikemia* dapat menghambat *fagositosis* dan mencetuskan terjadinya infeksi jamur dan ragi, obat-obat anti-inflamasi menekan sintesis protein, *inflamasi*, kontraksi luka dan *epitelialisasi*. Gangguan oksigenasi rendahnya tekanan oksigen *arterial* dapat mengganggu sintesis *kolagen* dan menghambat *epitelialisasi*. Perfusi jaringan yang buruk dapat terjadi karena adanya *hipovolemia* atau anemia. Oksigen sangat dibutuhkan untuk aktivitas *fibroblast* dan infeksi menyebabkan peningkatan inflamasi dan nekrosis yang menghambat penyembuhan luka. Bila terdapat infeksi luka dalam, luka perlu dibiarkan terbuka untuk mencegah terjadinya *re-epitelialisasi* di atas organisme yang menginfeksi dan menyebabkan terbentuknya *abses*⁹.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya yaitu 23 responden (85,2%) dalam kategori status nutrisi baik dan (77,8%) 21 responden mengalami penyembuhan luka perineum normal dan terdapat hubungan antara status nutrisi pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum dengan α 0,43 tetapi tingkat keeratannya rendah 0,392.

SARAN

Teoritis

Diharapkan pihak institusi dapat menambah teori dan konsep dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas khususnya status nutrisi ibu nifas dalam penyembuhan luka perineum.

Praktis

Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti utamanya dalam meneliti hubungan antara status nutrisi pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum.

Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan sumbangan hasil penelitian yang berguna bagi ibu nifas mengenai nutrisi dalam penyembuhan luka perineum

Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu nifas tentang nutrisi dalam penyembuhan luka perineum.

Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi mengenai hubungan antara status nutrisi pada ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suherni,dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
2. Sulistyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset
3. Supariasa, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
4. Rukiyah, A. 2010. *Asuhan Kebidanan IV*. Jakarta: Trans Info Medika
5. Prawirohardjo, S. 2009, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
6. Taylor, W. 2007. *Buku Ajar Praktek Kebidanan*. Jakarta: EGC
7. Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
8. Smeltzer, S. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
9. Boyle, M. 2008. *Pemulihan Luka*. Jakarta: EGC